

Studi fenomenologi: stres kerja perawat tenaga kerja sukarela di Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidimpuan

Hotma Royani Siregar, Mastiur Napitupulu, Gabe

ABSTRACT

This research aims to determine of TKS Nurses work stress in Padangsidimpuan General Hospital. This research using Qualitative method and phenomenology design. The partisipant used in this research were 6. The data collection methodes wer obtained through dept interview and interview guidance has been checked using content validity index and the value 0,90. A purposive sampling method was used to select partisipant who met the inclutions criterias. Partisipans in this study were 6 TKS nurses in Padangsidimpuan Generel Hospital. Descriptions of nurses' experience were transcribed for data analysis which using content analysis. The result of this study found 3 themes reflecting phenomenon was studied. They were causes, impact of work stres, and solutions of work stress. It is recommended that to nurse administrator to create strategies to reduce stress and also improving self capacity for nurses.

Keywords: work stress, TKS Nurses'

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi stres kerja perawat tenaga kerja sukarela (TKS) di RSUD Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini 6 orang perawat TKS. Metode pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dengan panduan wawancara yang telah diuji dengan *content validity index* dengan nilai 0.90. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih partisipan yang memenuhi kriteria inklusi. Deskripsi stres kerja perawat TKS yang ditranskrip dianalisis menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian ini menemukan 3 tema yang mencerminkan fenomena yang diteliti. Tema - tema tersebut adalah Penyebab stres kerja perawat TKS, Dampak stres kerja perawat TKS dan Penatalaksanaan stres kerja perawat TKS. Disarankan kepada administrator keperawatan untuk menciptakan strategi untuk mengurangi stres dan juga meningkatkan kapasitas diri perawat.

Kata Kunci : stres kerja, perawat TKS

PENDAHULUAN

Perawat merupakan mayoritas professional kesehatan yang bekerja di rumah sakit dengan tuntutan kerja tinggi (Maria et al, 2010). Tugas dan tanggung jawab besar yang diberikan, dipastikan menimbulkan stres kerja pada perawat. Hal ini diperkuat dengan hasil riset terhadap 26 jenis pekerjaan yang dilakukan oleh Johnson et al. (2005) di United Kingdom,

ditemukan profesi perawat termasuk pekerjaan yang penuh stres. Bahkan pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang mengalami stres kerja diatas rata-rata dan lebih cenderung menderita kelelahan secara emosional atau yang dikenal dengan istilah *burnout* (Khan, 1993). Beberapa kondisi

tersebut bisa mengakibatkan perawat keluar dari profesinya dan jika hal ini

dibiarkan akan terjadi penurunan jumlah tenaga perawat (Lang, 2008)

Perawat rentan terkena stres. Stres yang dialami perawat dapat disebabkan oleh beberapa faktor penyebab seperti beban kerja yang berlebihan, konflik dengan dokter, konflik dengan sejawat, menghadapi pasien sekarat dan meninggal, kurang dukungan, persiapan yang tidak adekuat, dan pengobatan yang tidak pasti (Cai, dkk, 2008).

Hasil survey yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia pada tahun 2006 menyatakan bahwa sebanyak 50,9% perawat Indonesia mengalami stres kerja dengan keluhan sering pusing, lelah, tidak ada istirahat yang hal itu disebabkan oleh beban kerja yang terlalu tinggi dan pekerjaan yang menyita waktu

Perawat TKS merupakan tenaga kesehatan yang bersedia memberikan pelayanan kesehatan kepada klien yang membutuhkan di pusat pelayanan kesehatan baik di rumah sakit maupun di puskesmas tanpa mengharapkan imbalan apapun (Siregar, 2015).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Padangsidempuan merupakan Rumah Sakit rujukan dari beberapa rumah sakit yang ada di Tapanuli bagian selatan Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang perawat TKS di ruang rawat

inap RSUD Kota Padangsidempuan menyatakan bahwa —saya cukup stres bekerja di ruangan ini, memang lelah tetapi mau bagaimana lagi ini sudah pekerjaan saya, sudah tidak punya gaji tiap bulannya, beban kerja berat, mau bagaimana lagi, dari pada tidak bekerja.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana pengalaman stress kerja yang dialami oleh perawat TKS di RSUD Kota Padangsidempuan perlu dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang stres di rumah sakit tersebut. Penelitian ini akan dilakukan secara fenomenologi karena masih sangat sedikit penelitian terkait stres yang dilakukan secara kualitatif.

PERTANYAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian : Bagaimana stres kerja yang dialami oleh perawat TKS di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidempuan?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana stres kerja yang dialami oleh perawat TKS di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidempuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Penelitian ini

bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam tres kerja yang dialami oleh perawat TKS di Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidimpuan pada bulan Januari - Juni 2018. Partisipan dalam penelitian ini hingga mencapai saturasi data berjumlah 6 perawat TKS yang dipilih melalui tehnik *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Data dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam dengan alat perekam suara berdasarkan paduan wawancara dengan pertanyaan terbuka dan catatan lapangan. Panduan wawancara dibuat oleh peneliti sendiri dan telah dilakukan uji validitas kepada 3 *experts* di Padangsidimpuan. Hasil CVI panduan wawancara adalah 0,90. Data yang telah dibuat secara verbatim selanjutnya dilakukan analisis data secara content analysis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 6 perawat TKS dengan rentang usia 22-27 tahun. 3 partisipan adalah perempuan dan sisanya laki-laki. Seluruh partisipan berpendidikan S1 Keperawatan yang memiliki pengalaman bekerja lebih dari 3 tahun. Karakteristik partisipan secara rinci akan dijelaskan dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Karakteristik		Frek	%
Usia	22-24 tahun	1	17%
	25-27 tahun	5	83%
Jenis kelamin	Perempuan	3	50%
	Laki-laki	3	50%
Pendidikan	Sarjana	6	100%
	Diploma	0	-
Lama bekerja	< 3 tahun	-	-
	> 3 tahun	6	100%

Hasil penelitian ini menemukan 3 tema yaitu: Penyebab Stres kerja Perawat TKS, Dampak Stres kerja Perawat TKS dan Cara Mengatasi Stres Kerja. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Content Analysis Stres Kerja perawat TKS Di RSUD Kota Padangsidimpuan

No	Tema 1: Perawat TKS peduli kepada klien	
1	Sub tema	Kategori
	1. Lingkungan kerja yang tidak kondusif	1. Perlatan yang tidak lengkap 2. Lingkungan rumah sakit yang kurang tertata rapi 3. Kurangnya sistem keamanan
	2. Beban kerja yang tinggi	1. Beban kerja perawat TKS lebih berat dibanding perawat ASN 2. Perawat TKS lebih capek
	3. Respon pasien dan keluarga pasien	1. Malu jika pasien dan keluarga pasien bertanya tentang status 2. Sedih jika pasien dan keluarga bertanya tentang status
	4. Respon perawat ASN	1. Perawat ASN sering melimpahkan pekerjaan kepada perawat TKS
2	Tema 2: Dampak Stres Kerja Perawat TKS	
	Sub tema	Kategori
	1. Harga diri rendah	1. Menyadari hanya sebagai TKS 2. Tidak memiliki gaji
	2. Sedih	1. Perasaan sedih 2. Perasaan malu

3 Tema 3: Cara Mengatasi Stres Kerja	
Sub tema	Kategori
1. Berdoa	1. Berharap menjadi ASN
2. Bersabar	1. Bersabar dengan keadaan
3. Memberikan pelayanan yang baik	1. Tetap memberikan pelayanan terbaik

Tema 1 : Penyebab Stres Kerja Perawat TKS

Perawat TKS rentan terkena stres dilingkungan kerja di Rumah Sakit. Berdasarkan analisa data diperoleh penyebab stres kerja yang dialami oleh perawat TKS yang terdiri dari 1) Lingkungan kerja yang tidak kondusif, 2) Beban kerja yang tinggi, 3) Respon pasien dan keluarga pasien terhadap TKS 4) Respon perawat PNS terhadap TKS.

Pernyataan partisipan dapat dilihat dibawah:

“kekmana mau nyaman kerjanya,,, keluarga pasien yang bertamu sampe malam gak ada habisnya menjenguk,,, bikin pusing kadang,, gak bisa aku melakukan tindakan,, jadi lama jadinya...”(P1)

“namanya juga TKS ya...lebih banyaklah kerjanya dari pada PNS,, kalau tu sudah bukan rahasia umum lagi TKS lebih capek..”(P2)

“kadang sedihnya itu kalau pasien dan keluarga pasien nanya aku,,dah PNS ya nak? Katanya gitu,,, teringatlah aku kalau aku Cuma TKS... ya kepikiranlah,...”(P1)

“ada juga yang sama-sama kerja, ada juga yang kadang suka nyuruh,,, tapi kami sadarnya kami Cuma TKS,,, gak ada gajinya,,disuruh PNS ya harus maulah,,,”(P4)

Tema 2 : Dampak Stres Kerja

Dampak yang timbul dari akibat stres kerja yang pernah dialami oleh partisipan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu: 1) merasa harga diri rendah dan 2) Berharap jadi PNS. Pernyataan partisipan dapat dilihat pada hasil wawancara dibawah ini:

“Kadang kasihan juga lihat diri sendiri hahah,,, da capek gak begaji pulak,,nasib”(P4)

“sedih juga sih...walapun stres banyak kerja tapi kalau yang kulihat TKS tetap bagus kepasien karena semua berharap jadi PNS”(P2)

Tema 3 : Cara Mengatasi Stres Kerja

Berdasarkan hasil konten analysis diperoleh bahwa perawat TKS memiliki cara untuk mengatasi stres kerja yang dialami yaitu seperti 1) berdoa, 2) bersabar, 3)memberikan pelayanan terbaik . Seperti kutipan wawancara dibawah

ini: *“kalau dah stres ya berdoaalah mana tau ada rejeki aku jasi PNS,,trus sabarlah,,kekmana lagi,, belum rejeki,,dijalanai ajalah sampe ada pengangkatan untuk kami TKS ini...”(P3)*

“sabar ajalah,,, mana tau ada pengangkatan,,,biar gak stres,,udah itu aja,,apa lagi ya kan”(P1)

“dari pada sedih dan stres,,,aku tetap kerja yang bagus ajalah,,, kalau dah puas pasien senang aku,, dah itu ajalah,,, mudah-mudahan jadi PNS””(P3)

PEMBAHASAN

Tema: 1. Penyebab Stres Kerja

1. Lingkungan kerja yang tidak kondusif

Lingkungan kerja yang tidak kondusif dapat menyebabkan stres selama perawat melakukan tindakan keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zukhra (2013) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang tidak

konduktif seperti peralatan yang tidak lengkap dan tidak tertata rapi dan juga sistem keamanan yang tidak ada dapat mengakibatkan sters kerja.

2. Beban kerja yang berat

Beban kerja sebagai perawat TKS lebih tinggi dari pada perawat PNS. Hal ini disebabkan oleh perawat TKS bekerja dengan sukrela sehingga rekan kerja bisa terkadang melimpahkan tugas kepada perawat TKS. Hal ini sejalan dengan penelitian Lees and Ellis (1990) dalam Cai dkk (2008) bahwa beban kerja yang berlebihan merupakan stresor terbeart bagi perawat.

3. Respon pasien dan keluarga pasien

Pasien dan keluarga menganggap bahwa perawat TKS tidak kompeten untuk melakukan tindakan keperawatan, dan hal ini menimbulkan stres kerja pada perawat TKS. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar (2015) dimana pasien maupun keluarga pasien yang bekerja sebagai pejabat pemerintahan lebih memilih perawat PNS dari pada TKS.

4. Respon perawat ASN kepada perawat TKS

Hubungan kerja perawat PNS dan TKS dapat menimbulkan stres kerja perawat TKS, hal ini disebabkan oleh perawat PNS sering melimpahkan tugas kepada perawat TKS.

Tema: 2 Dampak Stres Kerja

1. Merasa harga diri rendah

Salah satu dampak yang timbul akibat stres kerja yaitu perawat TKS merasa harga diri rendah. Hal ini disebabkan oleh perawat TKS yang tidak memiliki gaji, bekerja secara sukarela, sering menerima limpahan pekerjaan dari rekan kerja, pandangan rendah dari pasien dan keluarga pasien yang dianggap tidak memiliki kompetensi dalam melakukan tindakan, sehingga menyebabkan harga diri rendah. Hal ini sejalan dengan

penelitian Siregar (2015) bahwa sebagian pasien maupun keluarga pasien yang bekerja di Pemerintahan tidak bersedia dirawat oleh perawat TKS

2. Sedih

Perasaan sedih yang dialami perawat TKS yang disebabkan oleh sikap perawat PNS terhadap perawat TKS yang terkadang sering melimpahkan pekerjaan kepada mereka, respon negatif dari pasien dan keluarga pasien sehingga hal ini menimbulkan perasaan sedih. Tetapi stresor yang ada tidak menyebabkan partisipan mengurangi kualitas pelayanan keperawatan kepada pasien dan juga tidak ada keinginan untuk mencari pekerjaan lain. Bahkan partisipan bertahan agar bisa dijadikan PNS. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian McNelly (1995) bahwa berbagai stresor yang dihadapi oleh perawat akan menyebabkan perawat lebih memilih untuk meninggalkan pekerjaan yang akan berdampak terhadap peningkatan kekurangan jumlah tenaga kerja.

Tema:3 Cara Mengatasi Stres

1. Berdoa

Berdoa adalah salah satu cara yang dilakukan perawat TKS untuk menghilangkan stres yang ada pada saat bekerja. Doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT agar suatu saat diberikan kesempatan untuk dijadikan tenaga honorer maupun PNS. Berdoa dan berharap bisa mengakibatkan rasa tenang dan nyaman saat bekerja, sehingga stres yang ada tidak menimbulkan akibat negatif bagi orang lain terutama bagi pasien.

2. Bersabar

Harapan menjadi perawat PNS adalah hal yang diimpikan oleh seluruh perawat TKS. Sehingga apapun masalah yang terjadi dilingkungan kerja baik terhadap pasien, rekan kerja maupun atasan tidak menjadi masalah yang berarti bagi perawat TKS. Dengan kesabaran akan membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

3. Memberikan Pelayanan yang Terbaik

Memberikan pelayanan yang terbaik adalah salah satu cara yang dilakukan perawat TKS untuk menghilangkan stres kerja yang dialami. Menurut partisipan dengan memberikan pelayanan semaksimal mungkin dan tingkat kepuasan pasien meningkat maka hal itu sudah bisa menjadi hal yang bisa menghilangkan stres. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Bussell & Forbes (2006) bahwa bagi sebagian orang menjadi TKS adalah hal yang sangat menyenangkan karena bisa membantu orang sakit yang membutuhkan tenaga mereka dan jika klien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan maka perawat tersebut akan kembali lagi menjadi perawat TKS.

SIMPULAN DAN

SARAN Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap keenam partisipan, Stres kerja yang dialami perawat TKS dalam disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak kondusif, beban kerja yang tinggi, respon negatif dari pasien dan keluarga pasien dan respon perawat PNS. Dampak stres kerja yang dialami perawat TKS yaitu perawat TKS merasa harga diri rendah dan berharap menjadi PNS, dan cara perawat TKS mengatasi stres kerja yang dialami yaitu dengan berdoa, bersabar dan memberikan pelayanan keperawatan yang terbaik kepada pasien sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pasien

Saran

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

Bagi institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas agar membuat lingkungan kerja menjadi kondusif. Seperti melengkapi saran dan prasarana sehingga dapat mengurangi stres kerja perawat TKS

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah daerah kota Padangsidimpuan agar memberikan kontribusinya untuk mensejahterakan perawat TKS.

3. Penelitian Keperawatan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian kualitatif yang lebih mendalam terhadap perawat TKS. Kemudian disarankan bagi peneliti untuk menggunakan berbagai metode fenomenologi untuk memperoleh perbandingannya dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bussell, H., & Forbes, D. (2006). Developong relationship marketing in the voluntary sector. *International Journal of Nonprofit & Voluntary Sector Marketing*, 15(1), 151- 174. DOI: 10.1300/J054v15n01_08.
- Cai, Z-X., Li, K., & Zhang, X-C. (2008). Workplace stressor and coping strategies among Chinese psychiatric nurses. *Perspective in Psychiatric Care*, 44(4), 223-231.
- Johnson et al. (2005). The experience of work-related stress across occupations. *Journal of Managerial Psychology*, 20(2), 178-187.
- Kahn, W. A. (1993). Caring for the caregivers: pattern of organizational caregiving. *Administrative Science Quarterly*, 38 (4), 539-561.
- Lang, K. R. (2008). The professional ills of moral distress and nurse retention: education on antidote?. *American Journal of Bioethics*, 8(4), 19-21.
- Lees, S., & Ellis, N. (1990). The design of a stress-management programme

for nursing personel. *Journal of Advanced Nursing*, 15, 946-961.

Siregar. (2015). *Pengalaman Perawat Tenaga Kerja Sukarela Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan* (Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara).

Maria, M., Pavlos, S., Eleni, M., & Thamme, K. (2010). Greek registred

nurses' job satisfaction in relation to work – related stress: a study on army and civilian Rns. *Global Journal of Health Science*, 2(1), 44-59.

Zukhra (2013). *Mekanisme Koping Perawat dalam menghadapi Stres Kerja di Intensive Care Unit (ICU) RSUD ArifinAchmad Pekanbaru : Studi Fenomenologi*. Tesis (diterbitkan). Medan. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.